

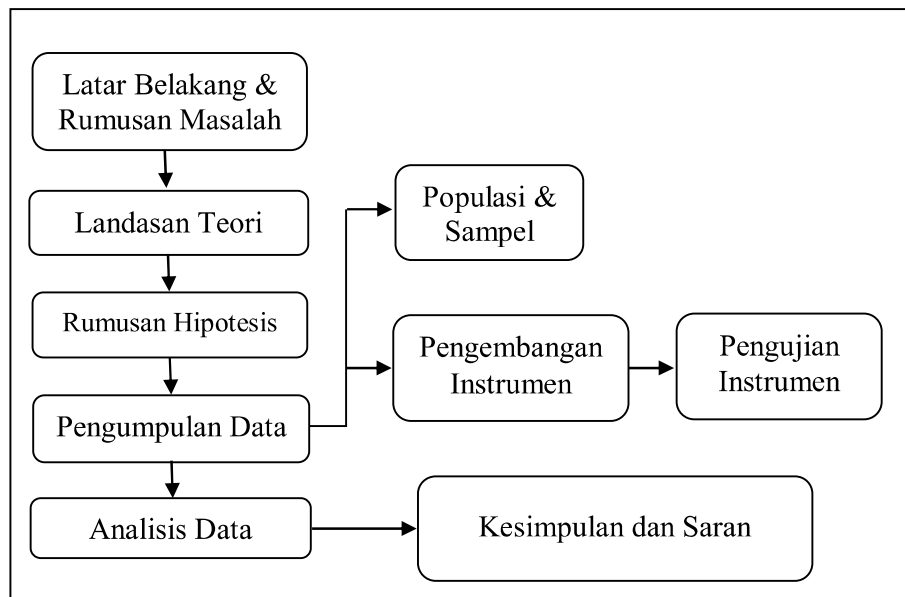
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar dari dilakukannya sebuah penelitian, dimana desain ini membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Desain kausalitas ini melihat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen (Fransiska, Meri O., Mery Indahsari & Yosefh Sendi S., 2021:91).

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur periode 2017-2021 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel independen yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit dengan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu perangkat dari kegiatan yang memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya atas penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan operasional variabel yang digunakan.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau dapat dikatakan sebagai variabel terikat (Y) merupakan variabel yang muncul karena adanya variabel independen atau variabel bebas (X), variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang terlampir dalam *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. CSR diukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI G4 sebanyak 91 indikator pengungkapan. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur indeks yang telah dibentuk adalah dengan menggunakan *content analysis*, dimana 1 untuk indikator yang diungkapkan dan 0 untuk indikator yang tidak diungkapkan sesuai yang telah ditentukan dalam GRI G4. Pengukuran variabel dependen ini menggunakan indikator empiris CSRDI sebagai berikut.

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Rumus 3. 1 Indikator Empiris CSRDI

Keterangan :

- CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure* Index perusahaan j
- n_j : Jumlah indikator untuk perusahaan j
- X_{ij} : Jumlah indikator yang diungkapkan :
 - 1 = jika indikator i diungkapkan
 - 0 = jika indikator i tidak diungkapkan

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan mekanismenya yaitu

Kepemilikan Institusional (X1), Ukuran Dewan Komisaris (X2) dan Ukuran Komite Audit (X3).

3.2.2.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dan institusi atau perusahaan lainnya. Kepemilikan institusional yang semakin besar dapat membantu penekanan efektifitas atas pengawasan yang dilakukan pihak eksternal dalam memonitor kinerja manajemen sehingga akan meminimalisir terjadinya penyelewengan. Variabel ini diukur dengan persentase perbandingan antara besarnya saham yang dimiliki oleh institusi dengan banyaknya jumlah lembar saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang di miliki institusi}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Rumus 3.2 Kepemilikan Institusional

3.2.2.2. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dalam mengawasi serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan anggaran yang telah di tetapkan. Dewan komisaris dibantu dengan komite audit bertanggung jawab dalam efektifitas pelaksanaan GCG dalam perusahaan. Dewan komisaris dapat di ukur dengan melihat jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan, biasanya terlampir dalam laporan tahunan perusahaan.

$$UDK : \text{Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris}$$

Rumus 3. 3 Ukuran Dewan Komisaris

3.2.2.3. Ukuran Komite Audit

Komite Audit berada dibawah Dewan Direksi, dimana Komite Audit bertanggung jawab membantu Dewan Direksi dalam menjalankan tugasnya agar lebih optimal. Semakin banyak perusahaan memiliki anggota Komite Audit maka akan semakin meningkat monitoring atas pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan penerapan GCG, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan juga. Komite Audit dapat diukur dengan melihat jumlah anggota Komite Audit yang dimiliki perusahaan.

UKA : Jumlah seluruh anggota Komite Auc	Rumus 3. 4 Ukuran Komite Audit
---	---------------------------------------

3.3. Populasi dan Sampel

Berikut ini merupakan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) dalam Pramono, Cahyo (2020:157) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) dalam Pramono, Cahyo (2020:157) Sampel merupakan sebagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk penentuan sampel sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun seleksi penentuan jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Seleksi Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2021	71
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2021	40
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (annual report) dan tidak memiliki data lengkap (sesuai variabel independen) dari tahun 2017-2021	5
Jumlah Sampel Perusahaan		26
Tahun Penelitian		5
Total Observasi (5 tahun x 41 sampel)		130

Sumber : Hasil yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan seleksi sampel yang telah di olah, maka sampel penelitian ini menggunakan 26 data perusahaan manufaktur sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal Listing
1	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	20 September 2016
2	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	08 April 2014
3	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	12 July 2017
4	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	22 February 2013
5	Aneka Gas Industri Tbk	AGII	28 September 2016
6	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	17 December 2014
7	Panca Budi Idaman Tbk	PBID	13 December 2017
8	Tunas Alfin Tbk	TALF	17 January 2014
9	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN	10 December 2015
10	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	10 October 2017
11	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	07 July 2015
12	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	03 October 2017
13	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	17 June 2013
14	Buana Artha Anugerah Tbk	STAR	13 July 2011
15	Trisula International Tbk	TRIS	28 June 2012
16	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO	10 July 2012
17	Sariguna Primatirta Tbk., PT	CLEO	05 May 2017
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP	07 October 2010
19	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI	28 June 2010
20	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	28 September 2012
21	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	18 December 2013
22	Kino Indonesia Tbk	KINO	11 December 2015
23	Martina Berto Tbk	MBTO	13 January 2011
24	Chitose International Tbk	CINT	27 June 2014
25	Integra Indocabinet Tbk	WOOD	21 June 2017
26	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	21 June 2017

Sumber : Hasil yang diolah penulis (2022)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diolah bersumber dari website resmi perusahaan terkait dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan yang telah terpublikasi dari tahun 2017-2021. Sunyoto (2013) dalam Herizona, Bintang S. & Indah Yuliana

(2021) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan perusahaan yang telah ada dan dari berbagai sumber lain.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis yang telah di tentukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil data dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan data yang di gunakan adalah data kuantitatif. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dimana data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dimana data yang di peroleh sudah tersedia sebelumnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linear berganda (*multiple linear regression*), dimana teknik ini dilakukan untuk melihat arah dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software SPSS V26. Uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) dalam Manik, Triva Maria, Meily SURIANTI dan ASIYANNA MARTINI S. (2020) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Mengetahui data yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi ketentuan dalam sebuah model regresi dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik. Data yang berdistribusi normal adalah data yang tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah antara variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi normal atau tidak. Stefanny, dkk. (2021:2865) menyatakan model regresi yang tepat adalah yang telah terdistribusi normal atau yang mendekati normal dengan diagonal berbentuk “gunung”. Dianggap telah memenuhi normalitas jika penyebaran data berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan sebaliknya regresi dianggap tidak memenuhi normalitas jika penyebaran datanya berada di luar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal. Dalam mendeteksi apakah model regresi telah terdistribusi normal dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian

ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, dimana apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi terdapat kemiripan atau hubungan kuat (korelasi) antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila dalam uji normalitas tidak terdapat korelasi dalam variabel independen. Apabila terdapat korelasi maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. (Stefanny, dkk.,2021:2866)

Dasar pengambilan keputusan dengan uji multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Kriteria berdasarkan nilai *tolerance* dan *VIF* adalah jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* $< 10,00$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam sebuah regresi dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam sebuah regresi.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui jika terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antar variabel dalam regresi linear. Apabila *variance* dari nilai residual tetap maka dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas dan apabila berbeda terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *scatterplot*

dan uji glejser. Dalam uji *scatterplot* data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika data tersebar diatas dan dibawah sumbu Y. Kriteria berdasarkan uji glejser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Keunggulan menggunakan uji glejser ini adalah dapat mengetahui variabel bebas yang memicu munculnya gangguan heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar *confounding error* pada periode t (sekarang) sampai dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang tepat adalah jika hasil pengujian tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Sebab terjadinya autokorelasi adalah tidak mencantumkan variabel yang penting, memanipulasi data yang tidak diteliti dan menggunakan data yang tidak empiris (tidak berdasarkan observasi).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linear dapat menggunakan uji *Durbin Watson* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Tabel Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Hasil Uji
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2016:93) dalam Yanti, Ni Luh Eka K., I Dewa Made Endiana & I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021:46) mengungkapkan analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui atau gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk memecahkan rumusan masalah dengan melihat pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proksikan dengan Kepemilikan Institusional (X1), Ukuran Dewan Komisaris (X2) dan Ukuran Komite Audit (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data dari 8 perusahaan yang sudah terdistribusi normal. Berikut ini adalah rumus yang digunakan uji regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : Ukuran Dewan Komisaris

X3 : Ukuran Komite Audit

e : Error

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengujian dimana keputusan yang diambil didasari oleh analisis data. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan berdasarkan populasinya. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji dapat diterima atau ditolak. Terdapat 2 jenis hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis kerja atau alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antar variabel dan hipotesis null (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.

3.6.4.1. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam melakukan uji t ini hal yang harus diperhatikan adalah data harus berdistribusi normal. Pengambilan keputusan berdasar pada nilai signifikansi pada tabel *coefficients* dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha : 0,05$).

Hipotesis yang digunakan dalam uji t (parsial) ini adalah sebagai berikut.

- Kepemilikan Institusional

H₀ = Kepemilikan Institusional berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

H_a = Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

- Ukuran Dewan Komisaris

H₀ = Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

H_a = Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

- Ukuran Komite Audit

H₀ = Ukuran Komite Audit berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

H_a = Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kriteria penentuan uji t adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai sig. uji t < 0,05 atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, karena menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
2. Jika nilai sig. uji t > 0,05 atau $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, karena menunjukkan adanya pengaruh namun tidak signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.6.4.2. Uji f (Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F yang terdapat dalam tabel ANOVA dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha : 0,05$).

Hipotesis yang digunakan dalam uji f (simultan) ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

H_a = Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kriteria penentuan uji f adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai sig. $f < 0,05$ atau $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, karena menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. $f > 0,05$ atau $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, karena menunjukkan adanya pengaruh namun tidak signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dalam hubungan variabel dependen dan variabel independen yang digambarkan dengan nilai *adjusted R-Squared*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai R^2 dapat dilihat dalam tabel *Model Summary*.

Apabila nilai determinasi mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) maka dapat di artikan seluruh variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan menganalisis data-data yang di peroleh dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2021 berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari penentuan topik sampai dengan ditariknya kesimpulan dan saran pada bulan September 2022 hingga Februari 2023. Berikut ini adalah jadwal kegiatan yang dilakukan penulis.

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Periode																						
		Tahun 2022												Tahun 2023										
		Sep			Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Penentuan Topik	■																						
2	Pengajuan Judul		■	■																				
3	Kajian Pustaka				■	■	■																	
4	Pengajuan Data							■	■															
5	Pengumpulan Data									■	■	■												
6	Pengolahan Data											■	■	■	■									
7	Hasil Penelitian																■	■	■					
8	Kesimpulan dan Saran																				■	■		

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022